

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian pengaruh kecerdasan emosi dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta yang diawali dengan pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas instrument, data deskriptif, proses dan pengolahan hasil analisis data, dan pengujian hipotesis dengan disertai gambaran umum tentang objek penelitian dan diakhiri dengan kesimpulan.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 23 Mei 2018 dua hari setelah mendapatkan persetujuan dari kampus untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bersifat kuantitatif di mana data yang akan dihasilkan berupa angka. Data statistik pada penelitian ini berasal dari penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar menganalisis lebih lanjutnya. Sebelum melakukan penelitian, instrument yang akan digunakan melalui tahap uji validitas isi terlebih dahulu, dengan diujicobakan kepada guru sebagai uji validitas dan uji reliabilitas.

Skala ini dibuat dengan didasarkan pada sistem penilaian skala *likert*⁸⁸. Dengan skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk butir pernyataan yang positif dan skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk butir pernyataan yang negative. Hasil uji coba instrumen dianalisis

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 134

untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitasnya (keterandalan). Pengujian terhadap instrumen dimaksudkan agar diperoleh instrumen-instrumen penelitian yang layak digunakan untuk penelitian baik dari segi isi maupun rangkaian kata dan kalimat.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Ver 16.0.

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria yang berlaku dalam *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Setelah diujicobakan instrument yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian⁸⁹. Pada uji validitas ini, sampel penelitian sebanyak 58 responden yang kita ambil dari guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah se-

⁸⁹ Supardi. 2017. *Statistik Penelitian pendidikan (perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan)*. Depok : Rajawali pers. h. 147

kota Yogyakarta, sehingga didapat nilai R tabel sebesar 0,266. Uji validitas selengkapnya akan tersaji pada tabel berikut ini.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi (X1)

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi (X1)

Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket	Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket
X1.1	.390*	0.266	0.005	.002	Valid	X1.14	.584**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.2	.377*		0.005	.004	Valid	X1.15	.696**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.3	.481*		0.005	.000	Valid	X1.16	.550*	0.266	0.005	.000	Valid
X1.4	.642**		0.005	.000	Valid	X1.17	.467**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.5	.514**		0.005	.000	Valid	X1.18	-.113	0.266	0.005	.398	Tdk valid
X1.6	.295		0.005	.025	Valid	X1.19	.478**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.7	.483**		0.005	.000	Valid	X1.20	.577**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.8	-.048		0.005	.718	Tdk valid	X1.21	.563**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.9	.383**		0.005	.003	Valid	X1.22	.619**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.10	.522**		0.005	.000	Valid	X1.23	.529**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.11	.574**		0.005	.000	Valid	X1.24	.644**	0.266	0.005	.000	Valid
X1.12	.487**		0.005	.000	Valid	X1.25	.420**	0.266	0.005	.001	Valid
X1.13	.549**		0.005	.000	Valid	X1_total	1				X1_total

Pada tabel 4.1 uji validasi di atas, memberi informasi bahwa variable instrumen kecerdasan emosi (X1) dengan jumlah 25 butir instrumen dinyatakan 23 butir valid, karena R

hitung > R tabel. Sedangkan 2 butir instrumen yakni X1.8 dengan nilai t hitung $-0,048$ & X1.18 dengan t hitung $-0,113$ maka dinyatakan tidak valid, karena R hitung < R tabel. Sehingga dari 25 butir instrumen di atas, yang akan di gunakan untuk penelitian hanya 23 butir instrumen saja.

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Kerja (X2)

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen Kepuasan Kerja (X2)

Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket	Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket
X2.1	.429**	0.266	0.005	.001	Valid	X2.11	.699**	0.266	0.005	.000	Valid
X2.2	.600**	0.266		.000	Valid	X2.12	.699**	0.266		.000	Valid
X2.3	.400**	0.266		.002	Valid	X2.13	.752**	0.266		.000	Valid
X2.4	.326*	0.266		.013	Valid	X2.14	.705**	0.266		.000	Valid
X2.5	.286*	0.266		.029	Valid	X2.15	.559**	0.266		.000	Valid
X2.6	.655**	0.266		.000	Valid	X2.16	.669**	0.266		.000	Valid
X2.7	.543**	0.266		.000	Valid	X2.17	.620**	0.266		.000	Valid
X2.8	.684**	0.266		.000	Valid	X2.18	.590**	0.266		.000	valid
X2.9	.589**	0.266		.000	Valid	X2.19	.574**	0.266		.000	Valid
X2.10	.644**	0.266		.000	Valid	X2.20	.584**	0.266		.000	Valid
						X2_total	1				X2_total

Pada tabel 4.2 uji validasi di atas, memberi informasi bahwa instrument variable kepuasan kerja (X2) dengan jumlah 20 butir instrumen dinyatakan valid, karena R hitung > R tabel.

Sehingga 20 butir instrumen di atas dapat digunakan semua untuk penelitian.

3) Hasil Uji Validitas Instrumen Komitmen Organisasi (Y)

Tabel 4.3
Uji Validitas Instrumen Komitmen Organisasi (Y)

Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket	Instmn	R hitung	R tabel	Sig	Sig	Ket
Y.1	.355**	0.266	0.005	.006	Valid	Y.13	.435**	0.266		.001	Valid
Y.2	.542**	0.266		.000	Valid	Y.14	.721**	0.266		.000	Valid
Y.3	.566**	0.266		.000	Valid	Y.15	.597**	0.266		.000	Valid
Y.4	.384**	0.266		.003	Valid	Y.16	.347**	0.266		.008	Valid
Y.5	.456**	0.266		.000	Valid	Y.17	.578**	0.266		.000	Valid
Y.6	.289*	0.266		.028	Valid	Y.18	.562**	0.266		.398	valid
Y.7	.518**	0.266		.000	Valid	Y.19	.668**	0.266		.000	Valid
Y.8	.522**	0.266		.000	Valid	Y.20	.163	0.266		.221	Tidak Valid
Y.9	.415**	0.266		.001	Valid	Y.21	.567**	0.266		.000	Valid
Y.10	.057	0.266		.671	Tidak Valid	Y.22	.422**	0.266		.001	Valid
Y.11	.564**	0.266		.000	Valid	Y.23	.373**	0.266		.004	Valid
Y.12	.541**	0.266		.000	Valid	Y.24	.612**	0.266		.000	Valid
						Y_Total	1				Y_total

Pada tabel 4.3 uji validasi di atas, memberi informasi bahwa instrument variable komitmen organisasi (Y) berjumlah 24 butir instrument. Dari 24 instrument tersebut, hanya 22 butir

instrument yang dinyatakan valid, karena R hitung $>$ R tabel. Sedangkan 2 butir instrument yakni Y.10 dengan t hitung 0,057 & Y.20 dengan t hitung 0,163 maka dinyatakan tidak valid, karena R hitung $<$ R tabel. Sehingga dari 24 butir instrument di atas, yang akan di gunakan untuk penelitian hanya 22 butir soal saja.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas data menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi sebuah instrument pengukuran adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah⁹⁰.

1) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi (X1)

Tabel hasil uji Reliabilitas di bawah ini, hanya akan menampilkan instrumen variabel kecerdasan emosi (X1) yang telah di Uji validitasnya dan dinyatakan instrumen tersebut valid. Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen variabel kecerdasan emosi (X1) adalah:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi (X1)

Instmn	Cronbach's Alpha if Item Deleted	rtabel (Taraf Sig 5%)	Ket	Instmn	Cronbach's Alpha if Item Deleted	rtabel (Taraf Sig5%)	Ket
--------	--	--------------------------------	-----	--------	--	----------------------------	-----

⁹⁰ Nurgiantoro, Burhan, dkk. 2015. *Statistik terapan untuk penelitian ilmu social*. Yogyakarta: UGM pers, h. 417 edisi revisi.

X1.1	.875	0.266	Reliabel	X1.14	.868	0.266	Reliabel
X1.2	.874		Reliabel	X1.15	.866		Reliabel
X1.3	.873		Reliabel	X1.16	.871		Reliabel
X1.4	.867		Reliabel	X1.17	.871		Reliabel
X1.5	.872		Reliabel				
X1.6	.880		Reliabel	X1.19	.873		Reliabel
X1.7	.874		Reliabel	X1.20	.871		Reliabel
				X1.21	.871		Reliabel
X1.9	.876		Reliabel	X1.22	.869		Reliabel
X1.10	.872		Reliabel	X1.23	.871		Reliabel
X1.11	.870		Reliabel	X1.24	.868		Reliabel
X1.12	.873		Reliabel	X1.25	.877		Reliabel
X1.13	.870		Reliabel	X1_total			XI_total
Reliability Statistics							
Cronbach's Alpha				N of Items			
.877				23			

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa seluruh instrumen variabel kecerdasan emosi (X1) memiliki nilai R hitung > R tabel atau R hitung > 0,266) dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60 = 0,877 \geq 0,60$ maka ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel kecerdasan emosional.

2) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan kerja (X2)

Berikut ini tabel uji reliabilitas untuk semua instrumen kepuasan kerja (X2) adalah:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan Kerja (X2)

Instmn	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Ket	Instmn	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r_{tabel} (Taraf Sig5%)	Ket
X2.1	.899	0.266	Reliabel	X2.11	.891	0.266	Reliabel
X2.2	.894		Reliabel	X2.12	.891		Reliabel
X2.3	.901		Reliabel	X2.13	.889		Reliabel
X2.4	.900		Reliabel	X2.14	.891		Reliabel
X2.5	.903		Reliabel	X2.15	.895		Reliabel
X2.6	.892		Reliabel	X2.16	.892		Reliabel
X2.7	.896		Reliabel	X2.17	.894		Reliabel
X2.8	.891		Reliabel	X2.18	.894		Reliabel
X2.9	.895		Reliabel	X2.19	.895		Reliabel
X2.10	.892		Reliabel	X2.20	.895		Reliabel
Reliability Statistics							
Cronbach's Alpha					N of Items		
.899					20		

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel kepuasan kerja (X2) memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $R_{hitung} > 0,266$ dan memiliki nilai $Cronbach's\ Alpha \geq 0,60 = 0,899 \geq 0,60$ maka ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan

dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel kepuasan kerja.

3) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komitmen Organisasi (Y)

Pada tabel hasil uji reliabilitas instrumen variabel komitmen organisasi (Y) di bawah ini, hanya akan menampilkan instrumen yang dinyatakan valid sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Komitmen Organisasi (Y)

nstmn	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Ket	Instmn	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r_{tabel} (Taraf Sig5%)	Ket
Y.1	.855	0.266	Reliabel	Y.13	.853	0.266	Reliabel
Y.2	.848		Reliabel	Y.14	.840		Reliabel
Y.3	.848		Reliabel	Y.15	.846		Reliabel
Y.4	.856		Reliabel	Y.16	.858		Reliabel
Y.5	.851		Reliabel	Y.17	.846		Reliabel
Y.6	.857		Reliabel	Y.18	.848		Reliabel
Y.7	.849		Reliabel	Y.19	.843		Reliabel
Y.8	.850		Reliabel	Y.20			
Y.9	.852		Reliabel	Y.21	.847		Reliabel
Y.10				Y.22	.853		Reliabel
Y.11	.848		Reliabel	Y.23	.854		Reliabel
Y.12	.847		Reliabel	Y.24	.845		Reliabel
Reliability Statistics							
Cronbach's Alpha					N of Items		

.856	22
------	----

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel komitmen (Y) memiliki nilai R hitung >R tabel atau $R_{hitung} > 0,266$ dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60 = 0,856 \geq 0,60$ maka ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel komitmen.

c. Kesimpulan

Hasil analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan emosi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi guru SMA Muhammadiyah se kota Yogyakarta sebagai berikut :

- 1) Instrumen kecerdasan emosi (X1) sejumlah 25 butir instrument, dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 23 butir dan dinyatakan tidak valid dan tidak reliable sejumlah 2 butir instrumen yakni butir X1.8 & X1.18.
- 2) Instrument variable kepuasan kerja (X2) sejumlah 20 butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel.
- 3) Instrument variable komitmen organisasi (Y) berjumlah 24 butir instrument. dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 22 instrument dan dinyatakan tidak valid dan tidak reliable sejumlah 2 butir instrumen yakni butir Y.10 & Y.20.

Instrumen dinyatakan valid apabila R hitung $>$ R tabel dan instrument dinyatakan reliable apabila memiliki nilai R hitung $>$ R tabel atau R hitung $>$ 0,266) dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,60. Adapun item angket dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Item Skala Penelitian Sesudah Uji Validitas dan Uji Reliabelitas guru se-kota Yogyakarta

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Kecerdasan Emosi Salovey, (Goleman 2009)	Kecerdasan Emosi adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, dan mampu memahami orang lain secara efektif agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang terbaik.	6. Mengenali emosi diri	a. Kesadaran emosi	1, 2
			b. Penilaian diri.	3
			c. Percaya diri.	4
		7. Mengelola emosi	a. Kendali diri	5,6
			b. Kewaspadaan diri/ sifat dapat dipercaya	7
			c. Inovasi.	9
		8. Memotivasi diri sendiri	a. Dorongan prestasi.	10, 11
			b. Inisiatif	12, 13, 14
			c. Optimisme	15
			d. Optimisme.	16, 17
		9. Mengenali emosi orang lain atau empati	a. Orentasi pelayanan	19, 20, 21
			b. Mengembangkan orang lain	22
		10. Membina hubungan dengan orang lain	a. komunikatif	23, 25
			b. Katalisator perubahan.	24

Kisi-kisi kecerdasan emosional dari Antonina Pantja Juni Wulandari (April 2011), *Profiling kecerdasan emosional mahasiswa*; Humaniora vol.2 no.1, h. 190-200

Kisi-kisi Angket Kepuasan kerja				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Kepuasan kerja (Ashar Sunyoto Munandar, 2014)	Kepuasan kerja adalah kepuasan kerja merupakan hasil tanggapan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya	6. Ciri-ciri Intrinsik Pekerjaan	e. Sesuai kemampuan & latar belakang pendidikan	1
			f. keragaman	2, 3
			g. Tugas yang penting	4
			h. Otonomi	5
		7. Imbalan yang dirasakan adil (<i>Equitable reward</i>)	d. Imbalan sesuai harapan	6
			e. Keseimbangan antara imbalan dan tanggung jawab	7, 8
			f. Keadilan imbalan	9,10
		8. Penyeliaan	c. Fungsional	11, 12
			d. <i>Entity</i>	13, 14
		9. Rekan-rekan sejawat yang menunjang	Hub harmonis & saling kerjasama	15, 16, 17
10. Kondisi kerja yang menunjang	Fasilitas memadahi	18, 19, 20		

Kisi-kisi Angket komitmen organisasi				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
	Komitmen organisasi adalah bentuk	<i>Affective commitment</i> (Komitmen afektif atau	Merasa bahagia dalam organisasi	1,2
			Loyalitas terhadap organisasi	3, 4, 5,

Kisi-kisi Angket komitmen organisasi				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Komitmen Organisasi (Meyer&Allen, 1999 dan Luthans, 2006)	keberpihakan dan loyalitas pegawai terhadap organisasi dan tujuan organisasi dan merupakan kumpulan dari perasaan dan kepercayaan yang dimiliki oleh para pegawai terhadap organisasinya secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan organisasi	keperdulian)		6,7,8
		<i>Continuance commitment</i> (Komitmen berkelanjutan)	Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam berorganisasi	9, 11, 12
			Memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi	13,14, 15, 16
		<i>Normative commitment</i> (Komitmen baku atau normatif)	Kemauan kerja	17,18, 19,
			Tanggung jawab memajukan organisasi	21, 22, 23, 24

Sumber: Imron, (2017), Peran Spiritualitas Terhadap Kinerja Guru Dilihat Dari Komitmen Organisasi, Modal Psikologis, Dan Perilaku Kewargaorganisasian (Studi Di SMP Muhammadiyah Se Kabupaten Magelang); Disertasi PPI, UMY.

2. Pengurusan Perijinan Penelitian

Surat Ijin Penelitian diserahkan kepada kantor Majelis Dikdasmen (Pendidikan dasar dan menengah) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta pada Tanggal 23 Mei 2018, dan mendapatkan ijin untuk melakukan pengambilan data pada 02 juni 2018.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Juni – September 2018. Subyek yang dijadikan responden adalah Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se kota Yogyakarta. Peneliti kemudian menemui masing-masing kepala sekolah dan berkonsultasi bagaimana teknis mengadakan penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyebarkan instrumen secara langsung kepada responden penelitian. Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis statistik untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel dan kemudian membuat laporan hasil penelitian.

B. Gambaran Umum Apa Itu ISMUBA

Muhammadiyah adalah salah satu gerakan dakwah Islam yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan Islam yang memelopori pendidikan Islam modern. Salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah menurut Mukti Ali dalam bukunya *Interpretasi Amalan Muhammadiyah*⁹¹ ialah Ketidakefisiennya lembaga-lembaga pendidikan agama pada waktu penjajahan Belanda, sehingga Muhammadiyah memelopori pembaharuan dengan modernisasi dalam bidang pendidikan Islam, dari sistem pondok yang melulu diajar pelajaran pendidikan agama Islam, dari sistem pondok yang melulu diajar secara perseorangan menjadi secara kelas dan ditambah dengan pelajaran pengetahuan umum⁹². Langkah merintis pendidikan modern saat itu, dipelopori oleh Kyai Ahmad Dahlan dengan memadukan pelajaran agama dan umum. Gagasan revolusioner Kyai Ahmad Dahlan, merupakan ijtihad dalam rangka mengintegrasikan aspek iman dan kemajuan, sehingga dihasilkan sosok generasi muslim terpelajar yang mampu hidup di zaman modern dan berakhlakul karimah tanpa terpecah kepribadiannya.

Jika menyimak perjalanan panjang sejarah munculnya pendidikan Muhammadiyah yang berusaha mensintesa dan merekonstruksi antara pendidikan barat yang bersifat sekuler dengan pendidikan keaslian Indonesia yaitu pesantren dengan ciri ketradisionalannya, maka tidak mengherankan jika

⁹¹ Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. 2000. *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam: dalam perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI. h. 77-78.

⁹² Yusron Asrofi, 2005. *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran & Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPKSDI, PP Muhammadiyah, h.74

dikemudian hari pendidikan Muhammadiyah terkenal dengan pendidikan modern yang mengajarkan materi umum sekaligus materi pelajaran agama Islam.

Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, Pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan di Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah s.w.t., berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan As-Sunnah⁹³.

Pendidikan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam mewujudkan peserta didik bertaqwa dan berakhlak mulia. Muhammadiyah dapat mentransfer pengetahuan, nilai-nilai dan prinsip kepada peserta didik sesuai dengan fungsi yang telah digariskan. Ada empat fungsi Pendidikan Muhammadiyah, yaitu: sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan kaderisasi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, sekolah dan madrasah Muhammadiyah didesain dan diorientasikan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul dalam kepribadian, keagamaan, keilmuan, keterampilan, berkarya seni-budaya dan berdaya saing tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

⁹³ Kurikulum ISMUBA tahun 2012 – 2013 untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I Yogyakarta, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, h.2

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan ciri khusus dan keunggulan bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah secara berkesinambungan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA, baik untuk sekolah maupun madrasah Muhammadiyah, meliputi pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan diselenggarakan dengan sistem pendidikan islam modern yang integratif-holistik. Secara kelembagaan, sistem pendidikan tersebut berbentuk sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama islam, maupun madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum⁹⁴.

C. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 47 orang. Dari 47 kuisisioner yang diberikan kepada guru ISMUBA se-kota Yogyakarta, hanya 44 kuisisioner yang kembali, sedangkan 2 kuisisioner dianggap tidak layak uji karena tidak diisi secara lengkap dan benar, sehingga jumlah kuisisioner yang layak uji sebanyak 42 kuisisioner. Oleh karena itu, tingkat pengembalian kuisisioner (*response rate*) sangat baik dan layak uji sebesar (89 %). Gambaran umum responden dapat dilihat melalui demografi responden yang meliputi

⁹⁴ Petunjuk teknis (Juknis) ... PWM DIY tahun 2017, h. 1

sekolah tempat guru bekerja, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja. Faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada guru ISMUBA se-kota yang menjadi topik dalam penelitian ini.

1. Responden Berdasarkan Tempat Bekerja

Analisis terhadap tempat bekerja dilakukan untuk mengetahui distribusi tempat bekerja responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Distribusi tempat bekerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Tempat Bekerja
SEKOLAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MUHI	10	23.8	23.8	23.8
	MUHA	9	21.4	21.4	45.2
	MUGA	5	11.9	11.9	57.1
	MUPAT	5	11.9	11.9	69.0
	MUMA	5	11.9	11.9	81.0
	MUNEM	2	4.8	4.8	85.7
	MUTU	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa 42 responden Guru ISMUBA se-kota Yogyakarta terdiri dari 7 SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta; yakni SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sering disebut namanya menjadi MUHI, SMA

Muhammadiyah 2 menjadi MUHA, SMA Muhammadiyah 3 menjadi MUGA, SMA Muhammadiyah 4 menjadi MUPAT, SMA Muhammadiyah 5 menjadi MUMA, SMA Muhammadiyah 6 menjadi MUNEM, dan SMA Muhammadiyah 7 menjadi MUTU.

Dari data distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat bekerja, jumlah Responden terbanyak dari SMA Muhamamdiyah 1 sebanyak 10 orang (23,8%) dan responden paling sedikit SMA Muhammadiyah 6 sebanyak 2 orang (4,8%). Fenomena ini berkaitan dengan jumlah guru Ismuba yang mengajar di masing-masing SMA Muhammadiyah tersebut. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai guru ismuba terbanyak sejumlah 11 orang dengan rasio 33 rombel kelas. Sedangkan SMA Muhammadiyah 6 mempunyai 2 guru ismuba dengan rasio 6 rombel kelas.

2. Responden Berdasarkan Usia

Analisis terhadap Usia dilakukan untuk mengetahui distribusi usia responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Distribusi usia responden dikategori berdasarkan Kategori umur menurut Depkes. RI (2009)⁹⁵ dengan pertimbangan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang. Berikut ini tabel distribusi usia responden:

⁹⁵ I Gusti Putu Ngurah Adi Santika. Juni 2015. *Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan umur terhadap daya tahan umum (kardiovaskuler) mahasiswa putra semester II kelas A fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan IKIP PGRI Bali tahun 2014*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume 1 : Hal. 42 – 47

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Usia

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56 - 65 tahun = Lansia akhir	2	4.8	4.8	4.8
	46 - 55 tahun = Lansia awal	8	19.0	19.0	23.8
	36 - 45 tahun = Dewasa akhir	11	26.2	26.2	50.0
	26 - 35 tahun = Dewasa awal	13	31.0	31.0	81.0
	17 - 25 tahun = Remaja akhir	8	19.0	19.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa 42 responden Guru ISMUBA se-kota Yogyakarta termasuk usia produktif menurut kategori umur menurut Depkes RI (2009). Dominasi usia responden pada kategori usia Dewasa; dengan rincian dewasa awal pada rentang usia antara 26–35 tahun sebanyak 13 responden (31%) dan Dewasa akhir pada rentang usia antara 36 – 45 tahun sebanyak 11 responden (26.2%). Sedangkan distribusi frekuensi usia responden yang paling sedikit berjumlah 2 orang dengan kategori lansia akhir.

3. Responden Berdasar Jenis Kelamin (Gender)

Analisis terhadap karakteristik jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui distribusi jenis kelamin responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Responden Berdasarkan Gender

GENDER					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	27	64.3	64.3	64.3
	Perempuan	15	35.7	35.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa ternyata jenis kelamin responden Guru ISMUBA di kota Yogyakarta di dominasi oleh pria sebanyak 27 responden (64,3%) sedangkan yang wanita hanya berjumlah 15 responden (35,7%).

4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Analisis terhadap karakteristik pendidikan dilakukan untuk mengetahui distribusi tingkat pendidikan responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Responden Berdasarkan Pendidikan.

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STRATA 1	26	61.9	61.9	61.9
	STRATA 2	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa ternyata pendidikan responden Guru ISMUBA di kota Yogyakarta di dominasi oleh pendidikan strata tingkat 1 atau S1 sebanyak 26 responden (61,9%).

Sedangkan responden yang berpendidikan tingkat S2 sebanyak 16 orang (38,1%). Fenomena tingkat pendidikan ini berkaitan dengan ketentuan penerimaan minimal pendidikan guru adalah Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1)⁹⁶ sehingga tidak dijumpai Sekolah-sekolah Muhammadiyah guru dengan tingkat pendidikan di bawah Strata 1. Kemudian sebagian sekolah memberi dorongan kepada guru-guru tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yakni S2; dan terkadang pula sekolah yang menerima guru baru dengan tingkat pendidikan S2. Dengan demikian, sekolah – sekolah Muhammadiyah di kota Yogyakarta telah memenuhi syarat pendidikan formal minimal sebagai bekal untuk dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

5. Responden Berdasarkan Status kepegawaian

Analisis terhadap karakteristik status kepegawaian dilakukan untuk mengetahui distribusi status kepegawaian responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Status kepegawaian guru ISMUBA yang bekerja di sekolah Muhammadiyah mempunyai 3 kategori, yakni: pertama kategori PNS/DPK Depag (guru yang dipekerjakan pada sekolah swasta Muhammadiyah), Kedua kategori GTY (Guru Tetap Yayasan di sekolah Muhammadiyah) dan ketiga kategori GTT (Guru Tidak Tetap di sekolah Muhammadiyah). Distribusi status kepegawaian responden dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁶ Kualifikasi akademik Guru SMA / MA Guru pada SMA dan MA harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan serta diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007)

Tabel 4.12
 Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	1	2.4	2.4	2.4
	GTY	19	45.2	45.2	47.6
	GTT	22	52.4	52.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa status kepegawaian responden Guru ISMUBA di kota Yogyakarta terbanyak adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dengan 22 responden (52,4%) dan urutan berikutnya Guru Tetap Yayasan (GTY) dengan 19 responden (45,2%).

6. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Analisis terhadap karakteristik masa kerja dilakukan untuk mengetahui distribusi masa kerja responden Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Distribusi masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
 Responden Berdasarkan Masa Kerja

MASAKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 TAHUN KE ATAS	8	19.0	19.0	19.0
	15 - 20 TAHUN	4	9.5	9.5	28.6
	10 - 15 TAHUN	7	16.7	16.7	45.2

	5 - 10 TAHUN	9	21.4	21.4	66.7
	5 TAHUN KE BAWAH	14	33.3	33.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa masa kerja responden Guru ISMUBA di kota Yogyakarta terbanyak kurang dari 5 tahun sebanyak 14 responden (33,3%) dan urutan kedua, masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 9 responden (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah guru–guru muda dan fenomena masa kerja ini berbanding lurus dengan usia responden.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

Penelitian uji asumsi klasik ini sebagai prasyarat melakukan uji prediksi, apakah ada hubungan korelasi antar variabel atau tidak ada korelasi antar variabel tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan setelah antar variabel tersebut memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pada uji asumsi klasik analisis data penelitian menggunakan uji normalitas data, uji *heteroskedastisitas* dan uji *multikolinieritas*. Hal ini dilakukan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga alat ukurnya valid sebagai alat peramalan.

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan memiliki sebaran yang normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikan atau *p-value* dengan taraf signifikansi atau nilai *alfa* (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov* dapat ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27666636
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

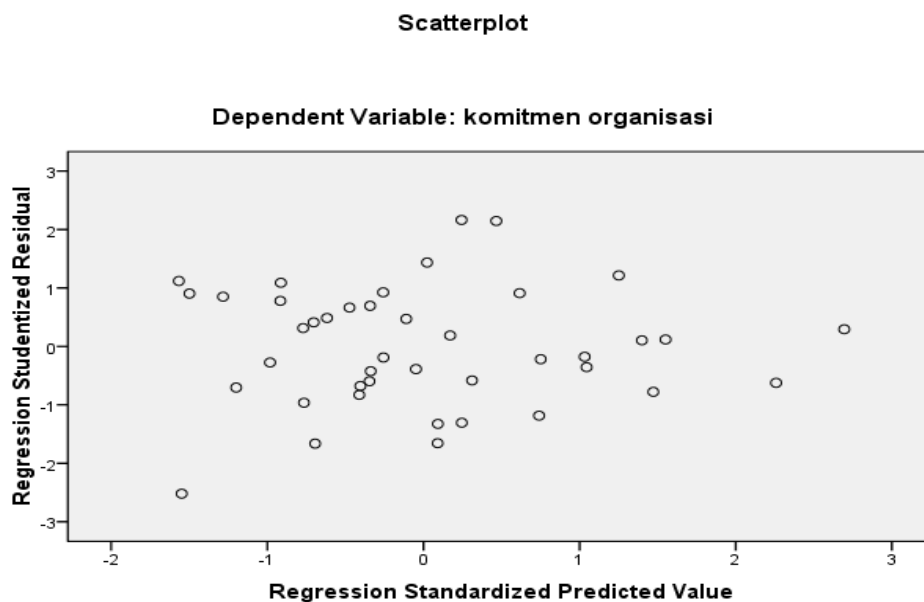
Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa *p-value* dari *unstandardized residual* sebesar 0.453. hal ini menunjukkan bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Asumsi Klasik *Homoskedastisitas*

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari *residual* data observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika *residual* mempunyai varians yang sama, disebut *homoskedastisitas*. Dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi disebut *heteoskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika varians sama atau *homoskedastisitas* dan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Scatterplot Uji homoskedastisitas



Dari hasil output gambar *scatterplot*, menunjukkan titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

c. **Uji Asumsi Klasik *Multikolinieritas*.**

Uji asumsi klasik *multikolinieritas* ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Gejala *multikolinieritas* dapat dideteksi

dengan melihat nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas *multikolinearitas* adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Hasil pengujian *multikolinieritas* dapat ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji *multikolinearitas*

Coefficients ^a		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
kepuasan kerja (X2)	.625	1.601
Kecerdasan emosi (X1)	.625	1.601
Dependent Variable: komitmen organisasi (Y)		

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada di bawah 10 dan hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau di atas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan model regresi ini tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis dengan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penilaian tentang gambaran kecerdasan emosi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi guru ISMUBA se-kota Yogyakarta. Selanjutnya kategori masing-masing variabel penelitian dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: Sangat

Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Adapun kategori tersebut dibuat dengan ketentuan sebagai berikut⁹⁷:

Tabel 4.16
Kategori Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

NO	KETENTUAN	KATEGORI
1	$X > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	SANGAT BAIK
2	$+ 0,5 \text{ SD} < X < \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	BAIK
3	$- 0,5 \text{ SD} < X < \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$	CUKUP
4	$- 1,5 \text{ SD} < X < \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$	KURANG
5	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	SANGAT KURANG

a. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel kecerdasan emosi (X1) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 23 butir pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor maksimal 115 dan skor minimal adalah 80, mean (M) sebesar 97,24, median (Me) sebesar 97, modus sebesar 92 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,727. Kemudian data instrumen variabel penelitian tersebut akan dioalah menjadi 5 kategori sesuai dengan rumus pada tabel 4.16 agar diperoleh kecendrungan derajat kecerdasan emosi responden dengan hasil hitung sebagai berikut :

a) Kategori sangat baik $X > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$

$$= X > 97,24 + (1,5 \cdot 6,727) = X > \mathbf{107,3305}$$

b) Kategori baik $M + (0,5 \text{ SD}) < X < M + (1,5 \text{ SD})$

⁹⁷ V Wiratna Sujarweni, *Panduan Penelitian Keperawatan dengan SPSS* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 38.

$$= 97,24 + (0,5 \cdot 6,727) < X < 97,24 + (1,5 \cdot 6,727) = \mathbf{100,6035 < X < 107,3305}$$

c) Kategori Cukup $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$

$$= 97,24 - (0,5 \cdot 6,727) < X < 97,24 + (0,5 \cdot 6,727) = \mathbf{93,8765 < X < 100,6035}$$

d) Kategori Kurang $M - (1,5 SD) < X < M - (0,5 SD)$

$$= 97,24 - (1,5 \cdot 6,727) < X < 97,24 - (0,5 \cdot 6,727) = \mathbf{87,1495 < X < 93,8765}$$

e) Kategori Sangat Kurang $X < M - 1,5 SD$

$$= X < 97,24 - (1,5 \cdot 6,727) = \mathbf{X < 87,1495}$$

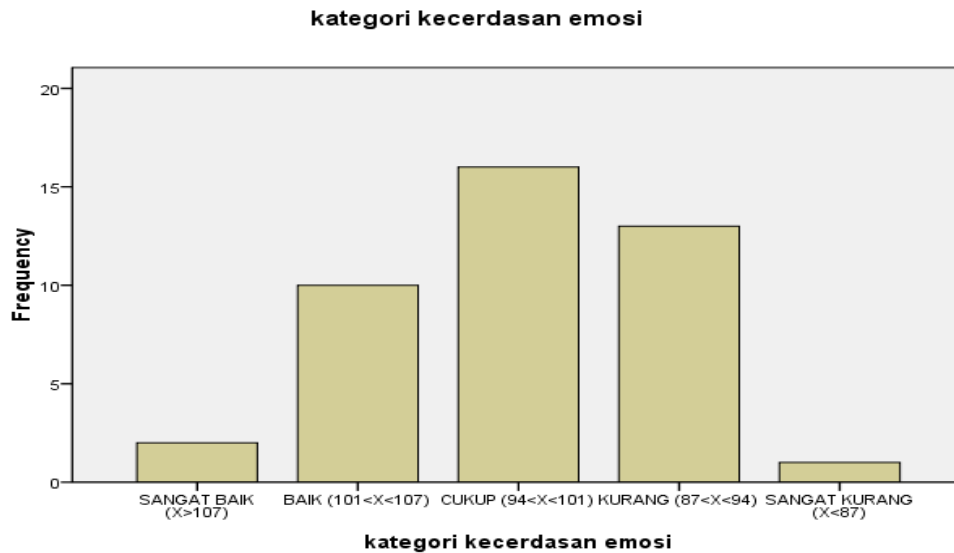
Hasil perhitungan ketentuan kategorisasi analisis deskriptif variabel kecerdasan emosi sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosi

NO	KETENTUAN HITUNGANNYA	PEMBULATAN	KATEGORI
1	$X > 107,307$	$X > 107$	SANGAT BAIK
2	$100,6035 < X < 107,307$	$101 < X < 107$	BAIK
3	$93,8765 < X < 100,6035$	$94 < X < 101$	CUKUP
4	$87,1495 < X < 93,8765$	$87 < X < 94$	KURANG
5	$X < 87,1495$	$X < 87$	SANGAT KURANG

Dari tabel 4.17 dapat digambarkan dalam bar-chart di bawah ini:

Gambar 2.3
variabel derajat kecerdasan emosi



Tabel data 4.18

Derajat Frekuensi Kecerdasan Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT BAIK (X>107)	2	4.8	4.8	4.8
BAIK (101<X<107)	10	23.8	23.8	28.6
CUKUP (94<X<101)	16	38.1	38.1	66.7
KURANG (87<X<94)	13	31.0	31.0	97.6
SANGAT KURANG (X<87)	1	2.4	2.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Tabel 4.18 dan diagram 2.3 *bar chart* di atas, menunjukkan gambaran tingkat kecerdasan emosi guru-guru ISMUBA se-kota Yogyakarta yang dihitung dari sejumlah sampel berjumlah 42 angket, Guru yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 guru (4,8%), tingkat kecerdasan emosinya baik 10 guru (23,8 %), guru yang tingkat

kecerdasan emosi cukup sebanyak 16 guru (38,1%). Memiliki kategori kurang 13 guru (31%) dan kategori sangat kurang sebanyak 1 guru (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kecerdasan emosi guru-guru ISMUBA di kota Yogyakarta berada pada kategori Cukup sebanyak 16 guru (38,1%).

b. Hasil Analisis Deskriptif variabel Kepuasan Kerja

Variabel kepuasan kerja (X2) memiliki skor maksimal 99 dan skor minimal adalah 63, mean (M) sebesar 79,4048, median (Me) sebesar 78, Modus sebesar 75 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,66183. Kemudian data instrumen variabel penelitian tersebut akan dioalah menjadi 5 kategori sesuai dengan rumus pada tabel 4.16 agar diperoleh kecendrungan tingkat kepuasan kerja pada responden dengan hasil hitungan sebagai berikut :

- a) Kategori sangat baik $X > M + (1.5 \cdot 8,66183) = X > 79,4048 + (1.5 \cdot 8,66183) = X > \mathbf{92,397545}$
- b) Kategori baik $M + (0,5 \cdot SD) < X < M + (1,5 \cdot SD) = 79,4048 + (0,5 \cdot 8,66183) < X < 79,4048 + (1,5 \cdot 8,66183) = \mathbf{83,735715} < X < \mathbf{92,397545}$
- c) Kategori cukup $M - 0,5 \cdot SD < X < M + 0,5 \cdot SD = 79,4048 - (0,5 \cdot 8,66183) < X < 79,4048 + (0,5 \cdot 8,66183) = \mathbf{75,073885} < X < \mathbf{83,735715}$

- d) Kategori kurang $M - (1,5 SD) < X < M - (0,5 SD) = 79,4048 - (1,5 \cdot 8,66183) < X < 79,4048 - (0,5 \cdot 8,66183) = \mathbf{66,41206} < X < \mathbf{75,073885}$
- e) Kategori sangat kurang $X < M - 1,5 SD = X < 79,4048 - (1,5 \cdot 8,66183) = \mathbf{X < 66,41206}$

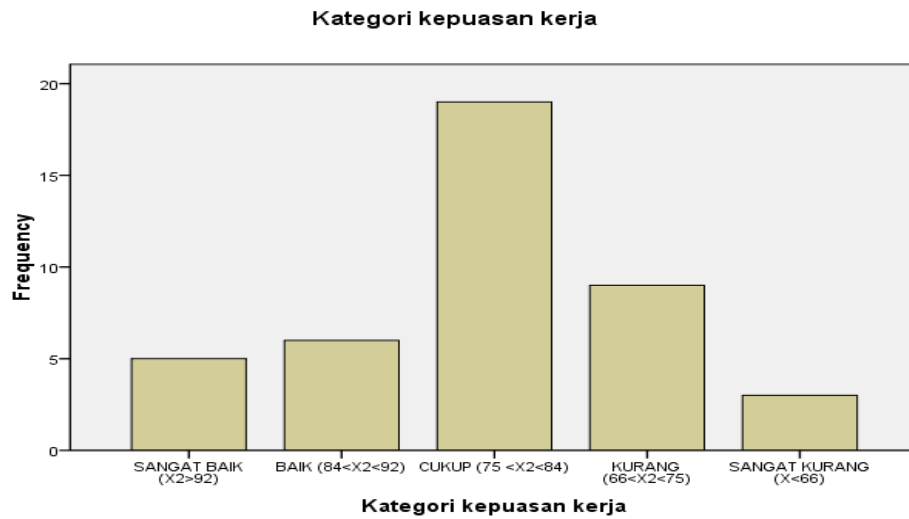
Hasil perhitungan ketentuan distribusi kategorisasi analisis deskriptif variabel kepuasan kerja sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Kepuasan kerja

NO	HITUNGANNYA	PEMBULATANNYA	KATEGORI
1	$X > 92,397545$	$X > 92$	SANGAT BAIK
2	$83,735715 < X < 92,397545$	$84 < X < 92$	BAIK
3	$75,073885 < X < 83,735715$	$75 < X < 84$	CUKUP
4	$66,41206 < X < 75,073885$	$66 < X < 75$	KURANG
5	$X < 66,41206$	$X < 66$	SANGAT KURANG

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bar-chart di bawah ini:

Gambar 2.4
variabel tingkat Kepuasan kerja



Tabel data 4.20
Tingkat Derajat Kepuasan kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT BAIK (X2>92)	5	11.9	11.9	11.9
BAIK (84<X2<92)	6	14.3	14.3	26.2
CUKUP (75 <X2<84)	19	45.2	45.2	71.4
KURANG (66<X2<75)	9	21.4	21.4	92.9
SANGAT KURANG (X<66)	3	7.1	7.1	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Tabel 4.20 dan diagram 2.4 *bar chart* di atas, menunjukkan gambaran tingkat kepuasan kerja guru-guru ISMUBA se-kota Yogyakarta yang dihitung dari sejumlah sampel berjumlah 42 angket,

Guru yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 guru (11,9%), tingkat kepuasan kerjanya baik 6 guru (14,3 %), guru yang tingkat kepuasan kerja cukup sebanyak 19 guru (45,2%). Memiliki kategori kurang 9 guru (21,4%) dan kategori sangat kurang sebanyak 3 guru (7,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kepuasan kerja guru-guru ISMUBA di kota Yogyakarta berada pada kategori Cukup sebanyak 19 guru (45,2%).

c. Hasil Analisis Deskriptif Komitmen Organisasi

Variabel komitmen organisasi (Y) memiliki skor maksimal 103 dan skor minimal adalah 61, mean (M) sebesar 84,7619, Median (Me) sebesar 83,5, Modus sebesar 82 dan standar Deviasi sebesar 8,78416.. Kemudian data instrumen variabel penelitian tersebut akan diaolah menjadi 5 kategori sesuai dengan rumus pada tabel 4.16 agar diperoleh kecendrungan tingkat komitmen organisasi pada responden dengan hasil hitungan sebagai berikut:

- a) Kategori sangat baik $X > M + (1.5 \text{ SD}) = X > 84,7619 + (1.5 \cdot 8,78416) = X > \mathbf{97,93814}$
- b) Kategori baik $M + (0,5 \text{ SD}) < X < M + (1,5 \text{ SD}) = 84,7619 + (0,5 \cdot 8,78416) < X < 84,7619 + (1,5 \cdot 8,78416) = \mathbf{89,153973} < X < \mathbf{97,93814}$
- c) Kategori cukup $M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD} = 84,7619 - (0,5 \cdot 8,78416) < X < 84,7619 + (0,5 \cdot 8,78416) = \mathbf{80,377627} < X < \mathbf{89,153973}$

- d) Kategori kurang $M - (1,5 SD) < X < M - (0,5 SD) = 84,7619 - (1,5 \cdot 8,78416) < X < 84,7619 - (0,5 \cdot 8,78416) = \mathbf{71,58566} < X < \mathbf{80,377627}$
- e) Kategori sangat kurang $X < M - 1,5 SD = X < 84,7619 - (1,5 \cdot 8,78416) = \mathbf{X < 71,58566}$

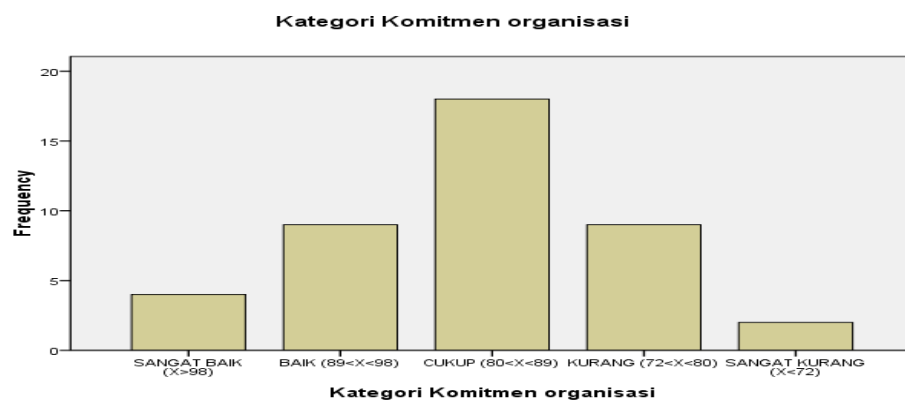
Hasil perhitungan ketentuan distribusi kategorisasi analisis deskriptif variabel komitmen organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel komitmen organisasi

NO	HITUNGANNYA	PEMBULATANNYA	KATEGORI
1	$X > 97,93814$	$X > 98$	SANGAT BAIK
2	$89,153973 < X < 97,93814$	$89 < X < 98$	BAIK
3	$80,377627 < X < 89,153973$	$80 < X < 89$	CUKUP
4	$71,58566 < X < 80,377627$	$72 < X < 80$	KURANG
5	$X < 71,58566$	$X < 72$	SANGAT KURANG

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bar-chart di bawah ini:

Gambar bar-chart 4.5
Variabel Derajat Komitmen Organisasi



Tabel data 4.22
Derajat Frekuensi Komitmen Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT BAIK ($X > 98$)	4	9.5	9.5	9.5
BAIK ($89 < X < 98$)	9	21.4	21.4	31.0
CUKUP ($80 < X < 89$)	18	42.9	42.9	73.8
Valid KURANG ($72 < X < 80$)	9	21.4	21.4	95.2
SANGAT KURANG ($X < 72$)	2	4.8	4.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Tabel dan diagram *barchart* di atas, menunjukkan gambaran tingkat komitmen organisasi guru-guru ISMUBA se-kota Yogyakarta yang dihitung dari sejumlah sampel berjumlah 42 angket, Guru yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 4 guru (9,5%), tingkat komitmennya baik 9 guru (21,4%), guru yang tingkat komitmen organisasi cukup sebanyak 18 guru (42,9%). Memiliki kategori kurang 9 guru (21,4%) dan kategori sangat kurang komitmennya sebanyak 4 guru (4,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel komitmen organisasi guru-guru ISMUBA di kota Yogyakarta berada pada kategori Cukup sebanyak 18 guru (42,9%).

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu kecerdasan emosi (X1), kepuasan kerja (X2), dan komitmen organisasi (Y) guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Pada penelitian ini, variabel X sebagai variabel bebas (independen) yang dalam analisis regresi disebut sebagai variabel *prediktor*, sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (dependen) disebut sebagai variabel *kriterium*⁹⁸. Setelah persyaratan uji normalitas data, uji *homoskedastisitas* dan uji *multikolinieritas* terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis atau uji prediksi. Pada penelitian ini, akan dilakukan uji statistik dengan mempergunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antara variabel yang diteliti. Berikut pengolahan data analisis regresi linear berganda yang dimuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.23
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.609	14.566		.454	.653
1 KECERDASAN EMOSI (X1)	.437	.189	.335	2.314	.026
KEPUASAN KERJA (X2)	.448	.147	.442	3.054	.004

a. Dependent Variable: KOMITMEN ORGANISASI (Y)

Dari tabel 4.23 diketahui bahwa nilai konstanta untuk variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja adalah 6,609, sedangkan hasil koefisien kecerdasan

⁹⁸ Nurgiantoro, Burhan dkk, Statistik terapan ... h. 331

emosi adalah 0,335 dan nilai koefisien kepuasan kerja adalah 0,442 maka dapat di buat persamaan regresi linear berganda (dua variabel) dengan mengacu rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} : 6,609 + 0,335. X_1 + 0,442. X_2$$

Dimana ; \hat{Y} adalah komitmen organisasi, X_1 adalah kecerdasan emosi, X_2 adalah kepuasan kerja dan a adalah nilai konstanta maka persamaan regresi linear tersebut adalah :

- ✓ Nilai konstanta sebesar 6,609 menyatakan bahwa jika nilai X_1 dan X_2 adalah 0 atau variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja tidak ada, maka nilai variabel komitmen adalah sebesar 6,609
- ✓ Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosi 0,335, ini berarti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel kecerdasan emosi, maka akan meningkatkan komitmen sebesar 0,335 kali.
- ✓ Nilai koefisien kepuasan kerja 0,442 ini berarti, ini berarti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel kepuasan kerja, maka akan meningkatkan komitmen sebesar 0,442 kali.

Intepretasi dari persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 memiliki tanda positif ($X_1=0,335$ & $X_2=0,442$). Hal ini mengandung implikasi bahwa kecerdasan emosi dan kepuasan kerja searah dengan variabel komitmen organisasi, dengan kata lain bahwa variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif

terhadap komitmen organisasi. Selanjutnya Uji statistik ini akan menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini dengan teknik uji t dan uji F.

a. Uji signifikansi regresi (F_{reg})

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak ada pengaruh. Kemudian untuk Kriteria penerimaan hipotesis pada taraf signifikansi 5%, sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, dan atau nilai signifikansi $<$ nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis diterima.
- ✓ Sebaliknya apabila nilai F hitung $<$ F tabel, dan atau nilai signifikansi $>$ nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil pengujian uji F:

Tabel 4.24 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1548.361	2	774.180	18.692	.000 ^a
Residual	1615.258	39	41.417		
Total	3163.619	41			

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja (X2), Kecerdasan Emosi (X1)

b. Dependent Variable: Komitmen Organisasi (Y)

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh F hitung sebesar 18.692 pada tingkat sig sebesar 0,000. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel .

F tabel di cari dengan rumus $F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 42 - 2) = F(2;40)$
 $= 3,23$. (Ket : n= jumlah sampel ; k= jumlah variabel X). Hasil uji F tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : $\beta_1 < 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosi dan variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta

H3 : $\beta_1 < 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosi dan variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

Dari hasil tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18.692 lebih besar dari pada F tabel sebesar 3,23 dan tingkat sig sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, $F\text{-hitung} > F \text{ tabel} = 18.692 > 3,23$ dan $\text{sig} < 0.05 = (0.000 < 0.05)$. hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel kecerdasan emosi dan variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi secara simultan pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

b. Analisis Hasil t hitung dan t tabel

Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Ada dan tidaknya pengaruh dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Kemudian untuk Kriteria penerimaan hipotesis pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 (95%) sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, dan atau nilai sig $<$ dari nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis diterima.
- ✓ Sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel, atau nilai sig $>$ dari nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan data tabel 4.23 diperoleh t hitung sebesar 2,314 pada tingkat sig sebesar 0,026 untuk variabel kecerdasan emosi (X1) dan t hitung sebesar 3,054 pada tingkat sig sebesar 0,004 untuk variabel kepuasan kerja (X2). Setelah t hitung diketahui untuk variabel kecerdasan emosi (X1) dan variabel kepuasan kerja (X2) maka kita cari nilai dari t tabel dengan rumus $t \text{ tabel} = T(\alpha/2 ; n-k-1)$ maka diperoleh $t \text{ tabel} = T(0.025 ; 42 - 3) = t (0.025;39) = 2.023$. (Dimana diketahui : α = tingkat kepercayaan ; n = jumlah sampel ; k = jumlah variabel X). Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Hipotesis kedua

Ho : $\beta_2 < 0$: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta

H1 : $\beta_2 < 0$: Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- ✓ Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- ✓ Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil tabel 4.23 statistik di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 2,314 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2.023 dan tingkat sig sebesar 0,026 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, t hitung $>$ t tabel = 2,314 $>$ 2,023 dan $\text{sig} < 0.05$ (0,026 $<$ 0.05). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Kecerdasan emosi terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

2) Hipotesis ketiga.

Ho : $\beta_3 < 0$: Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta

H2 : $\beta_3 < 0$: Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

Dari hasil tabel 4.23 statistik di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kepuasan kerja sebesar 3,054 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2.023 dan tingkat sig sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 3,054 > 2,023$ dan $\text{sig} < 0.05$ ($0.004 < 0.05$). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

c. Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (R Square) pada regresi linear dimaknai sebagai seberapa besar sumbangan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk memprediksi seberapa besar sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien determinasi (R Square) variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja terhadap variabel komitmen organisasi

Tabel 4.25 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.489	.463	6.43559

Tabel 4.25 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.489	.463	6.43559
a. Predictors: (Constant), KEPUASAN KERJA (X2), KECERDASAN EMOSI (X1)				

Tabel model *summary* di atas menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi / hubungan (R) adalah 0,700. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,489. Dengan demikian, kemampuan variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikat adalah nilai koefisien determinasi (R Square) dikalikan 100 % menjadi $0,489 \times 100\% = 48,90\%$. Hal ini bermakna, dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi sebesar 48,90%, dan sisanya 51,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

- 2) Nilai koefisien Correlations variabel kecerdasan emosi terhadap variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.

Tabel 4.26 Coefficients ^a				
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	KECERDASAN EMOSI (X1)	.606	.347	.265
	KEPUASAN KERJA (X2)	.648	.439	.349
a. Dependent Variable: KOMITMEN ORGANISASI (Y)				

Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi / hubungan secara parsial kecerdasan emosi (X1) terhadap Komitmen organisasi (Y) adalah sebesar 0,347. Dengan demikian, kemampuan variabel bebas X1 atau kecerdasan emosi memberi pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau komitmen organisasi adalah dengan dikalikan 100 % menjadi $0,347 \times 100\% = 34,7 \%$. Hal ini bermakna, dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel kecerdasan emosi berpengaruh terhadap komitmen organisasi sebesar 34,7%, dan sisanya 65.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

- 3) Nilai koefisien variabel kepuasan kerja terhadap variabel komitmen organisasi

Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi / hubungan secara parsial kepuasan kerja (X2) terhadap Komitmen organisasi (Y) adalah sebesar 0,439. Dengan demikian, kemampuan variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan dikalikan 100 % menjadi $0,439 \times 100\% = 43,9 \%$. Hal ini bermakna, dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi sebesar 43,9%, dan sisanya 56.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

E. Pembahasan

Hasil tabulasi karakteristik responden penelitian diperoleh data sebagai berikut: berdasarkan tempat bekerja, jumlah Responden terbanyak adalah SMA Muhamadiyah 1 sebanyak 10 orang (23,8%). Berdasarkan usia, di dominasi pada kategori usia Dewasa sebanyak 24 responden (57 %), kategori usi remaja akhir 8 responden 19 % dan kategori lansia 24 %. Sedangkan data responden berdasarkan gender di dominasi oleh pria sebanyak 27 responden (64,3%) dan wanita 15 responden (35,7%). Dari tingkat pendidikan, terbanyak S1 26 responden (61,9%) dan yang berpendidikan tingkat S2 sebanyak 16 orang (38,1%). Berdasarkan status kepegawaian terbanyak adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dengan 22 responden (52,4%) dan urutan berikutnya Guru Tetap Yayasan (GTY) dengan 19 responden (45,2%). Sedangkan berdasar masa kerja berbanding lurus dengan usia responden yakni masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 14 responden (33,3%) dan urutan kedua, masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 9 responden (21,4%).

Analisis Deskriptif menunjukkan gambaran tingkat kecerdasan emosi guru ISMUBA SMA Muhamadiyah se-kota Yogyakarta memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 guru (4,8%), tingkat kecerdasan emosinya baik 10 guru (23,8 %), guru yang tingkat kecerdasan emosi cukup sebanyak 16 guru (38,1%). Memiliki kategori kurang 13 guru (31%) dan kategori sangat kurang sebanyak 1 guru (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kecerdasan emosi guru-guru ISMUBA di kota Yogyakarta berada pada kategori Cukup. Dan gambaran tingkat kepuasan kerja guru-guru ISMUBA

se-kota Yogyakarta memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 guru (11,9%), tingkat kepuasan kerjanya baik 6 guru (14,3 %), guru yang tingkat kepuasan kerja cukup sebanyak 19 guru (45,2%). Memiliki kategori kurang 9 guru (21,4%) dan kategori sangat kurang sebanyak 3 guru (7,1%) sehingga dapat disimpulkan tingkat kepuasan kerja terbanyak guru-guru ISMUBA kota Yogyakarta pada kategori Cukup. Begitu pula tingkat komitmen organisasi guru-guru ISMUBA se-kota Yogyakarta didominasi pada kategori Cukup sebanyak 18 guru (42,9%).

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja adalah 6,609, sedangkan hasil nilai koefisien regresi kecerdasan emosi (X1) sebesar 0,335 dan nilai koefisien regresi kepuasan kerja (X2) sebesar 0,442. Kedua nilai koefisien regresi variabel tersebut memiliki tanda positif (X1=0,335 & X2= 0,442). Hal ini mengandung implikasi bahwa kecerdasan emosi dan kepuasan kerja searah dengan variabel komitmen organisasi, dengan kata lain bahwa variabel kecerdasan emosi dan kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $\hat{Y} = 6,609 + 0,335. X_1 + 0,442. X_2$.

Selanjutnya, pada uji F model regresi dengan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) diperoleh nilai F hitung sebesar 18.692 dengan tingkat sig sebesar 0,000 dan F tabel sebesar 3.23. hal ini berarti F hitung lebih besar dari pada F tabel dan tingkat sig sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, F-hitung > F tabel = 18.692 > 3,23 dan sig

$< 0.05 = (0.000 < 0.05)$. hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel kecerdasan emosi dan variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi secara simultan pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.

Dari hasil hitung nilai t hitung dan t tabel dengan hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta maka di peroleh nilai t hitung untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 2,314 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2.023 dan tingkat sig sebesar 0,026 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, t hitung $>$ t tabel = 2,314 $>$ 2,023 dan sig $<$ 0.05 (0,026 $<$ 0.05). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Kecerdasan emosi terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta. Sedangkan hipotesis ketiga (H_3) yaitu terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepuasan kerja sebesar 3,054 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2.023 dan tingkat sig sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan kata lain, t hitung $>$ t tabel = 3,054 $>$ 2,023 dan sig $<$ 0.05 (0.004 $<$ 0.05). maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Dalam penelitian ini, diperoleh pula data terkait besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 & X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat

besarnya nilai koefesian determinasi (R Square). Dari hasil tabel 4.25 model *summary* menunjukkan besaran nilai korelasi / hubungan (R) adalah 0,700 dan dari output tersebut diperoleh nilai koefesian determinasi (R Square) sebesar 0,489. Hal ini berarti, kemampuan variabel bebas, kecerdasan emosi (X1) dan kepuasan kerja (X2) memberi pengaruh terhadap variabel terikat yakni komitmen organisasi (Y) sebesar 48,9 % dan sisanya 51,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.